

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA SISWA SMA NEGERI 3 BANTUL

THE INFLUENCE OF PEER CONFORMITY AND SELF CONCEPT ON HEDONISM LIFESTYLE OF SMA NEGERI 3 BANTUL STUDENTS

Oleh : Nurul Latifah, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, nurul.latifah2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul, (2) pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul, dan (3) pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan termasuk dalam penelitian *expost facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Bantul. Populasi penelitian berjumlah berjumlah 433 siswa. Sampel penelitian berjumlah 205 siswa dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala konformitas teman sebaya, skala konsep diri dan skala gaya hidup hedonisme. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi dengan bantuan *Software SPSS Version 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai T_{hitung} $12,075 > T_{tabel}$ 1,652, (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan konsep diri terhadap terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan $-T_{hitung}$ sebesar $-4,621 < -T_{tabel}$ -1,652, dan (3) terdapat pengaruh signifikan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul secara bersama-sama dengan signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} 386,821 $> F_{tabel}$ 3,04. Sumbangan efektif yang diberikan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme sebesar 79,3% sedangkan 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, konsep diri, gaya hidup hedonisme

Abstract

The study aimed to discover: (1) the influence of peer conformity on hedonism lifestyles of SMA Negeri 3 Bantul students, (2) the influence of self-concept on hedonism lifestyles of SMA Negeri 3 Bantul students, and (3) both peer conformity and self-concept influence on hedonism lifestyle of SMA Negeri 3 Bantul students. The approach of this study was a quantitative method and it categorized as a expost-facto research. The population of the study was grade X and XI students of SMA Negeri 3 Bantul which amounted 433 students. The sample of the study was 205 students which sorted using stratified proportional random sampling technique. The data collection of the study used peer conformity scale, self concept scale and hedonism lifestyle scale. The data was analysed using regression analysis by the the help of SPSS Version 24 Software. The result of the study showed that: (1) there was a positive significant influence of peer conformity on hedonism lifestyles of SMA Negeri 3 Bantul students with a significance value of 0,000 and T_{value} $12,075 > T_{table}$ 1.652, (2) there was a negative significant effect of self-concept on hedonism lifestyle of SMA Negeri 3 Bantul students with a significance value of 0,000 and $-T_{value}$ $-4,621 < -T_{table}$ -1,652, and (3) there was a significant influence of peer conformity and self-concept on hedonism lifestyle of of SMA Negeri 3

Bantul students with a significance of 0,000 and F_{value} 386,821 $> F_{table}$ 3.04. The effective contribution was given by peer conformity and self-concept to the hedonism lifestyle was 79.3% while 20.7% was influenced by other factors outside the study.

Keywords: peer conformity, self concept, hedonism lifestyle.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia telah memasuki era globalisasi, sehingga masyarakat Indonesia pun tak luput dari dampak globalisasi. Martono (2011: 96) bahwa globalisasi dapat didefinisikan sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, ekspansi hubungan yang melintasi benua, organisasi kehidupan sosial pada skala global, dan pertumbuhan sebuah kesadaran global bersama. Salah satu dampak positif dari globalisasi yaitu semakin mudahnya melakukan berbagai kegiatan melalui teknologi-teknologi canggih yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dari negara lain. Dampak negatif yang muncul seperti pergeseran norma yang tidak sesuai di mata masyarakat dan memiliki gaya hidup yang cenderung ke arah negatif.

Saat ini remaja dapat terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi disebabkan oleh emosi remaja yang masih labil akibat krisis identitas yang dialaminya dan masa remaja merupakan masa perkembangan psikis yang sulit. Gaya hidup negatif yang akhir-akhir ini muncul akibat adanya modernisasi yaitu gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme dapat ditunjukkan melalui kesenangan mengisi waktu luang di *mall*, *café*, dan restoran-restoran siap saji, serta memiliki sejumlah barang-barang yang bermerk. Menurut Salam (2002 :81) hedon artinya kesenangan atau *pleasure*. Prinsip hedonisme ini menganggap bahwa hal yang baik merupakan sesuatu yang mendatangkan kesenangan, sedangkan sesuatu yang mendatangkan kesusahan, penderitaan, atau tidak menyenangkan merupakan hal yang tidak baik. Seseorang yang menganut prinsip

hedonisme menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya

Di wilayah Bantul sendiri, dalam sosiokultural tidak terlalu mengedepankan gaya hidup hedonisme. Sebagian individu memilih hidup sederhana dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki. Namun, terdapat pula individu yang mudah terjerumus dalam perubahan gaya hidup hedonisme. Salah satu individu yang mudah terpengaruh adalah remaja. Berdasarkan wawancara pada 10 siswa, 6 dari 10 siswa menjelaskan bahwa sering menghabiskan waktu untuk pergi ke *mall* dan kafe. Aktivitas yang dilakukan ketika ke *mall* adalah berbelanja, *nonton*, ataupun sekedar melihat suasana yang baru. Siswa mengaku senang ketika pergi ke *mall* dan sering membeli barang-barang ber- *merk* seperti sepatu, tas, jam tangan. Kebanyakan dari mereka, mengikuti *trend* dengan cara pergi ke *mall* ataupun kafe agar tidak ketinggalan zaman dan mengikuti teman yang lain. Siswa juga mengungkapkan bahwa, dengan mengikuti *trend* akan membuat dirinya lebih baik di pandangan orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang negatif, karena siswa memandang dirinya sendiri dalam kondisi yang belum baik, siswa berusaha untuk membuat dirinya terlihat ideal di lingkungannya. Perilaku siswa tersebut juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh, karena beberapa siswa pergi ke *mall* mengikuti teman yang lain agar sesuai dengan kelompok tersebut. Terdapat pula sebagian siswa yang memilih berdiam diri rumah daripada pergi ke tempat hiburan, karena menghabiskan banyak uang ketika pergi ke tempat hiburan.

Faktor-faktor gaya hidup hedonisme menurut Kotler (2000: 111) dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif serta lemahnya keyakinan agama seseorang berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata. Faktor eksternal meliputi keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan serta kelompok referensi yang didalamnya mencakup kelompok teman sebaya, kelompok diskusi, kelompok minat dan bakat, dsb.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja yaitu teman sebaya. Perkembangan kognisi dan emosi yang belum matang pada remaja, menyebabkan remaja belum mampu menentukan perilaku atau nilai yang sesuai dengan diri remaja. Menurut Monks & Haditono (2004: 71) konformitas terjadi ketika adanya penyesuaian remaja terhadap norma dengan kecenderungan agar sama dengan kelompok teman sebaya. Pengaruh kelompok teman sebaya, teman sebaya dipandang sebagai aspek yang terpenting dalam kehidupan remaja.

Konformitas teman sebaya merupakan salah faktor dari luar yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme. Terdapat juga faktor dari dalam yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, salah satunya yaitu konsep diri. Menurut Ghufron dan Risnawita (2011: 14) konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Pada masa ini mulai mengembangkan identitas diri dan penilaian diri serta minat dalam diri sendiri. Peneliti memilih konsep diri sebagai penelitian karena seseorang yang membeli sesuatu yang

sebenarnya tidak diperlukan secara berlebihan maka individu tersebut tidak mengenal siapa dirinya, apa yang sebenarnya dibutuhkan.

Remaja yang berada dalam masa transisi memiliki kondisi emosional yang labil sehingga mudah terpengaruh, kebanyakan remaja menganggap bahwa penampilan dan gaya hidup adalah simbol status pada diri individu tersebut. Remaja yang memiliki konsep diri negatif ini, pada penampilan dirinya akan sangat mempedulikan pandangan orang lain dan berusaha agar diterima. Remaja akan melihat bagaimana reaksi orang lain terhadap penampilan atau perilakunya. Remaja yang memiliki konsep diri kurang baik akan mudah terjerumus dalam gaya hidup hedonisme.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA 3 Bantul, pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA 3 Bantul, dan pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA 3 Bantul. Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di kehidupan remaja saat ini, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme. Maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa SMAN 3 Bantul”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *expost facto*. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di SMA N 3 Bantul di Gaten, TIRENGGO, Bantul, Area Sawah, TIRENGGO, Kabupaten Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA N 3 Bantul tahun ajaran 2019/2020 yaitu dengan jumlah 433 siswa. Adapun jumlah sampel penelitian ini berjumlah 205 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala. Instrumen penelitian menggunakan skala konformitas teman sebaya, skala konsep diri, dan gaya hidup hedonisme. Pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut disediakan jawaban yang berbentuk skala kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap pernyataan. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Setiap pilihan jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda-beda mulai dari 1 sampai dengan 4.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi item dalam instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 35 siswa SMA dengan

karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian. Setelah data diperoleh kemudian diuji validitasnya menggunakan *Product Moment*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chronbach*. Reliabilitas skala konformitas teman sebaya sebesar 0,858 pada skala konsep diri sebesar 0,794 dan skala gaya hidup hedonisme sebesar 0,818.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linier dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS statistik versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian a. Konfomitas Teman

Sebaya

Variabel konfomitas teman sebaya (X_1) diukur melalui skala konfomitas teman sebaya yang terdiri atas 22 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori konfomitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri 3 Bantul.

Tabel 1. Sebaran Data Kategorisasi Konfomitas Teman Sebaya

No	Frekuensi		Kategori
	F	%	
1	6	2,9	Sangat Tinggi
2	16	7,8	Tinggi
3	78	38,3	Sedang
4	80	38,8	Rendah
5	25	12,2	Sangat Rendah
Jumlah	205	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (2,9%) memiliki kecenderungan konformitas teman sebaya sangat tinggi, 16 siswa (7,8%) memiliki kecenderungan tingkat konformitas teman sebaya tinggi, 78 siswa (38,3%) memiliki kecenderungan konformitas teman sebaya sedang, 80 siswa (28,85) memiliki kecenderungan tingkat konformitas teman sebaya rendah, dan 25 siswa (12,2%) memiliki kecenderungan konformitas teman sebaya sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Bantul memiliki tingkat konformitas teman sebaya kategori rendah.

b. Konsep Diri

Variabel konsep diri (X_2) diukur melalui skala konsep diri yang terdiri atas 16 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori konsep diri pada siswa SMA Negeri 3 Bantul.

No	Frekuensi		Kategori
	F	%	
1	16	7,8	Sangat Tinggi
2	63	30,7	Tinggi
3	77	37,6	Sedang
4	35	17,1	Rendah
5	14	6,8	Sangat Rendah
Jumlah	205	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa (7,8%) memiliki kecenderungan konsep diri sangat tinggi, 63 siswa (30,7%) memiliki kecenderungan tingkat konsep diri tinggi, 77 siswa (37,6%) memiliki kecenderungan konsep diri sedang, 35 siswa (17,1%) memiliki kecenderungan tingkat konsep diri rendah, dan 14 siswa (6,8%) memiliki kecenderungan konsep diri sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Bantul memiliki tingkat konsep diri kategori sedang

c. Gaya Hidup Hedonisme

Variabel konsep diri (X_3) diukur melalui skala konsep diri yang terdiri atas 17 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori gaya hidup hedonisme pada siswa SMA Negeri 3 Bantul.

Tabel 2. Sebaran Data Kategorisasi Konsep Diri

Tabel 3. Sebaran Data Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme

No	Frekuensi		Kategori
	F	%	
1	3	1,5	Sangat Tinggi
2	19	9,3	Tinggi
3	82	40,0	Sedang
4	87	42,4	Rendah
5	14	6,8	Sangat Rendah
Jumlah	205	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (1,5%) memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme sangat tinggi, 19 siswa (9,3%) memiliki kecenderungan tingkat gaya hidup hedonisme tinggi, 82 siswa (40,0%) memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme sedang, 87 siswa (42,4) memiliki kecenderungan tingkat gaya hidup hedonisme rendah, dan 14 siswa (6,8%) memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Bantul memiliki tingkat gaya hidup hedonisme kategori rendah.

d. Uji Prasyarat Analisis 1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan bantuan program SPSS versi 24 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,59. Signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,73. Dan signifikansi variabel gaya hidup hedonisme sebesar 0,200. Semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data dari variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan bantuan program SPSS versi 24 diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme dengan signifikansi $0,310 > 0,05$ dan pada variabel konsep diri dengan gaya hidup hedonisme dengan signifikansi $0,491 > 0,05$ sehingga antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dikatakan linear.

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan bantuan program SPSS versi 24 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel konformitas teman sebaya sebesar 2,996 dan konsep diri sebesar 2,996. Nilai VIF diketahui kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineariitas.

4. Uji Homoskedastisitas

Berdasarkan perhitungan bantuan program SPSS versi 24 diketahui variabel konformitas teman sebaya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,453 dan konsep diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,487. Hal ini berarti semua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat homoskedastisitas

e. Uji Hipotesis 1.

Hipotesis Satu

Uji hipotesis satu dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel gaya hidup hedonisme (Y) dapat diprediksi melalui variabel konformitas teman sebaya (X_1).

Tabel 4. *Output SPSS* Koefisien Regresi Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme Siswa

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Stand. Coef			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant.)	25,111	3,760		6,678	,000
X ₁	,484	,040	,669	12,075	,000
X ₂	-,221	,048	-,256	-4,621	,000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Hedonisme

Tabel menunjukkan bahwa nilai constata (a) yaitu 25,111 dan koefisien regresi (b) yaitu b1 sebesar 0,484 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y = a + b_1X_1$ yaitu $Y = 25,111 + 0,484X_1$.

Tabel menunjukkan bahwa signifikansi dari koefisien diperoleh nilai 0,000. Nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa signifikansi $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima selain itu apabila signifikansi $\leq 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa nilai $p \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme.

2. Hipotesis Dua

Uji hipotesis dua dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel gaya hidup hedonisme (Y) dapat diprediksi melalui variabel konsep diri (X₂). Seperti tabel 4, menunjukkan nilai constata (a) yaitu 25,111 dan koefisien regresi (b) yaitu b2

sebesar -221 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y = a + b_2X_2$ yaitu $Y = 25,111 - 0,221X_2$.

Tabel menunjukkan bahwa signifikansi dari koefisien diperoleh nilai 0,000. Nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa signifikansi $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka H_0 diterima selain itu apabila signifikansi $\leq 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa nilai $p \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme.

3. Hipotesis Tiga

Uji hipotesis tiga dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel gaya hidup hedonisme (Y) dapat diprediksi melalui variabel konformitas teman sebaya (X₁) dan variabel konsep diri (X₂).

Tabel 5. *Output SPSS* Model Summary Uji Regresi Berganda Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Model Summary					
	R		Change Statistics		
R	Square	Adj. R Square	R Square	F Change	Sig. F
,890 ^a	,793	,791	,793	386,821	,000

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Konformitas Teman Sebaya

Dari tabel 4 sebelumnya menunjukkan bahwa nilai constata (a) yaitu 25,111 dan koefisien regresi (b) yaitu b1 sebesar 0,484 dan b2 sebesar 0,221 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yaitu $Y = 25,111 + 0,484X_1 - 0,221X_2$.

Tabel 5 menunjukkan bahwa harga F_{hitung} 386,821 dan signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 3,04. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama terhadap gaya hidup hedonisme siswa SMA N 3 Bantul. Berdasarkan nilai *R Square* dan hasil F maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama terhadap gaya hidup hedonisme siswa SMA N 3 Bantul sebesar 79,3% dan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Bantul meliputi kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 siswa (2,9%); kategori “tinggi” sebanyak 16 siswa (7,8%); kategori “sedang” sebanyak 78 siswa (38,3%); kategori rendah sebanyak 80 siswa (38,8%); dan kategori “sangat rendah” sebanyak 25 siswa (12,2%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Bantul berada pada kategori sedang cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghindari konformitas yang cenderung bersifat negatif terhadap kelompok persahabatan teman sebaya.

Sebagian besar siswa menyetujui apapun yang diputuskan teman kelompoknya agar terlihat kompak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ingin terlihat kompak dengan anggotanya dengan cara mengikuti semua keputusan mayoritas. Hal ini mendukung pernyataan dari Reber dan Reber, (2010: 192), yang

menyatakan bahwa seseorang memiliki kecenderungan untuk mengikuti dan menyetujui apapun keputusan kelompok, yang berarti seseorang tersebut melakukan konformitas perilaku.

Ali Susanto (2017:100) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa terjadi karena siswa mengharapkan bahwa sikap dan perilakunya dapat disukai serta menghindari penolakan oleh teman atau temannya. Hasil penelitian ini berseberangan dengan pendapat dari Ali Susanto (2017:100) di atas, karena sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Bantul dalam hal berperilaku tidak terpengaruh untuk bermain bersama teman- teman daripada membantu orang tua. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Bantul tidak terpengaruh hal negatif dalam hal perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat konsep diri di SMA Negeri 3 Bantul meliputi kategori “sangat tinggi” sebanyak 16 siswa (7,8%); kategori “tinggi” sebanyak 63 siswa (30,7%); kategori “sedang” sebanyak 77 siswa (37,6%); kategori rendah sebanyak 35 siswa (17,1%); dan kategori sangat rendah sebanyak 14 siswa (6,8%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa pada kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menilai dirinya dengan baik, dan ada pula yang belum bisa menilai diri dengan baik.

Menurut Rakhmat (2012:104), individu yang memiliki konsep diri positif meyakini betul nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Namun, ia juga

merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan ia salah. Tingkat konsep diri dengan kategori sedang cenderung tinggi di SMA N 3 Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA N 3 Bantul mampu memahami dirinya dengan baik sehingga dapat menghadapi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul meliputi kategori “sangat tinggi” sebanyak 3 siswa (1,5%); kategori “tinggi” sebanyak 19 siswa (9,3%); kategori “sedang” sebanyak 82 siswa (40,0%); kategori rendah sebanyak 87 siswa (42,4%); dan kategori “sangat rendah” sebanyak 14 siswa (6,8%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonisme berada pada kategori sedang cenderung rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Bantul tidak terlalu mengedepankan kesenangan. Namun sebagian siswa juga memiliki suatu pola hidup khas dari sikap, cara, dan pola tindakan untuk mencapai suatu tujuan, konsep diri dan perasaan. Tujuan, konsep diri dan perasaan tersebut mengarah pada keinginan untuk mengejar kepuasan yang diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat. Hal itu sesuai dengan pendapat Kunto (1999:86) yang mengemukakan bahwa hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian sedikit berbeda dengan hasil wawancara dan observasi awal sebelumnya dengan siswa SMA Negeri 3 Bantul yang menunjukkan

bahwa gaya hidup hedonisme pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Bantul tergolong cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena peneliti kurang cermat dalam melakukan observasi dan wawancara, serta jumlah subjek kurang banyak dalam observasi dan wawancara awal. Sehingga dugaan awal kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, sosiokultural di wilayah Bantul tidak cukup subur dalam gaya hidup hedonisme. Individu lebih menyukai kesederhanaan daripada memilih bersenang-senang. Selain itu, individu di wilayah Bantul masih lengkat dengan tradisi dan masih melestarikan hingga saat ini.

Hasil analisis regresi antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai uji T sebesar 12,075 dan nilai sumbangan efektif sebesar 58,8%. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul begitu sebaliknya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Nadia Franciska dan Endang Sri (2018) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan gaya hidup hedonisme. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme, begitu pula sebaliknya

Pada analisis regresi antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme yang menunjukkan

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai uji T sebesar -4,621 dan nilai sumbangan efektif sebesar 20,5%. Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara X_2 (konsep diri) dengan Y (gaya hidup hedonisme). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin rendah gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul. Sebaliknya, semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin rendah gaya hidup hedonisme.

Dariyo (2004: 46) individu yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dengan baik. Remaja dengan konsep diri negatif akan bersikap meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup, pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Remaja yang berorientasi pada gaya hidup hedonisme, diduga belum memiliki konsep diri dengan baik. Individu yang memiliki konsep diri dengan baik memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Hasil analisis regresi berganda antara konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, hasil uji F sebesar 386,821 dan nilai *R Square* sebesar 79,3%. Hasil tersebut membuktikan bahwa dua variabel bebas X_1 (konformitas teman sebaya) dan X_2 (konsep diri)

secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat Y (gaya hidup hedonisme). Dengan demikian penelitian membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Almira Rizki (2016) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Dan faktor eksternal yaitu kelompok referensi (teman sebaya dalam hal ini mengacu pada kelompok referensi yang menjadi patokan atau tolak ukur bagi para remaja), keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Hasil penelitian dari Almira Rizki (2016) tersebut mendukung hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme di SMA N 3 Bantul, dimana dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal dari gaya hidup hedonisme dan perilaku teman sebaya yang menimbulkan adanya konformitas merupakan salah satu faktor eksternal gaya hidup hedonisme.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, konformitas teman sebaya dan konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 79,3% terhadap gaya hidup hedonisme siswa SMA Negeri 3 Bantul. Artinya, 20,7% gaya hidup hedonisme siswa SMA Negeri 3 Bantul dipengaruhi oleh faktor lain selain konformitas teman sebaya dan konsep diri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya dan konsep diri merupakan salah satu faktor

yang berpengaruh dengan gaya hidup hedonisme siswa SMA Negeri 3 Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme siswa SMA N 3 Bantul dengan nilai T_{hitung} 12,075 melebihi T_{tabel} 1,652 nilai signifikansi sebesar 0,000, dan sumbangan efektif sebesar 58,8%. Tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul, dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme siswa SMA Negeri 3 Bantul dengan nilai $-T_{hitung}$ sebesar -4,621 kurang dari $-T_{tabel}$ yaitu -1,652, nilai signifikansi sebesar 0,000, dan sumbangan efektif sebesar 20,5%. Tingkat konsep diri berada dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh signifikan konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama terhadap gaya hidup hedonisme siswa SMA Negeri 3 Bantul yang berpengaruh sebesar 79,3% dengan signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} 386,821 > F_{tabel} 3,04. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya dan semakin rendah konsep diri, maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 3 Bantul dan sebaliknya. Tingkat gaya hidup hedonisme berada pada kategori rendah, hal itu dikarenakan

sosiokultural di wilayah Bantul masih menjunjung kesederhanaan daripada hedonisme.

Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam membantu mempertahankan kemampuan konsep diri siswa dengan diadakannya layanan bimbingan klasikal.

Memberikan layanan bimbingan melalui media *online*, poster, slogan maupun bimbingan secara langsung untuk mencegah timbulnya konformitas yang bersifat negatif. Layanan dimaksudkan sebagai usaha preventif dalam mengurangi gaya hidup hedonisme

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam upaya menemukan solusi dari berbagai macam permasalahan diri yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya, konsep diri, dan gaya hidup hedonisme. Siswa diharapkan mampu mempertahankan perilaku-perilaku baik dalam dirinya sendiri supaya terhindar dari konformitas negatif. Siswa juga diharapkan lebih mengembangkan kelebihan diri agar potensi maksimal, sehingga siswa akan mencintai dirinya. Dengan memiliki perilaku yang baik dan lebih mencintai diri, siswa menjadi tidak mudah terpengaruh gaya hidup hedonisme.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambahkan

faktor sosiokultural sebagai pemaknaan mendalam dengan penelitian kualitatif.

Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Reber, Arthur S. dan Reber, Emily S. (2010). *Kamus psikologi*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Franciska, Nadia dan Endang, Sri. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Siswa di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 7. 314-320. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rizki, Almira. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Salam, Burhanuddin. (2002). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. C.1. Jakarta: Rineka Cipta

Kotler, P. (2000). *Managemen Pemasaran. Edisi Milenium*. Alih bahasa: Damos Sihombing, Jakarta : Prenhalindo.

Susanto, Ali. (2017). Pengaruh konformitas terhadap teman sebaya, keterampilan sosial, persepsi sinetron anak jalanan terhadap perilaku agresif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Salam Magelang. *Tesis.Pascasarjana-Universitas Negeri Yogyakarta*.

Kunto, A.A. (1999). *Remaja tentang hedonisme : kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga*. Yogyakarta : PT.Kanisius.

Martono, Nanang (2011). *Globalisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Monks, F. J., A. M. P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. (2004). *Psikologi perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagianya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.